

**WORKSHOP PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN
BERBASIS PENDEKATAN DEEP LEARNING BAGI GURU PENDIDIKAN
DASAR DAN MENENGAH DI SMKN 5 BARRU**

**WORKSHOP ON DEVELOPING LEARNING TOOLS BASED ON THE
DEEP LEARNING APPROACH FOR PRIMARY AND SECONDARY
EDUCATION TEACHERS AT SMKN 5 BARRU**

Firdaus¹⁾, Andi Imran²⁾, Hamidah Hamris^{3)*}, Aulia Rahmah⁴⁾

¹⁾Universitas Negeri Makassar
dauselektro@unm.ac.id

²⁾Universitas Negeri Makassar
andi_imran@unm.ac.id

³⁾Universitas Negeri Makassar

*Corresponding author: hamidah.hamris@unm.ac.id

⁴⁾Universitas Negeri Makassar
aulia.rahmah@unm.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk memperkuat kompetensi guru SMKN 5 Barru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan deep learning. Kebutuhan pelatihan teridentifikasi melalui survei awal yang menunjukkan keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran mendalam serta tantangan dalam merancang RPP, LKPD, dan instrumen asesmen yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Menanggapi temuan tersebut, kegiatan dilaksanakan melalui tahapan analisis kebutuhan, penyusunan materi, implementasi workshop, evaluasi, dan dokumentasi. Pelatihan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik penyusunan perangkat ajar, serta pemberian umpan balik terstruktur untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam memahami prinsip deep learning dan mengintegrasikannya ke dalam perangkat ajar secara lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Selain peningkatan kompetensi individual, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya komunitas guru inovatif yang berperan sebagai forum keberlanjutan praktik pedagogik kolaboratif. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan implementasi Kurikulum Merdeka dan upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran yang relevan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 di satuan pendidikan mitra.

Kata kunci: deep learning, workshop, Kurikulum Merdeka, perangkat pembelajaran, perkembangan kompetensi guru.

ABSTRACT

This community service program was designed to strengthen the competence of teachers at SMKN 5 Barru in developing learning tools based on the deep learning approach. The need for training was identified through an initial survey revealing teachers' limited understanding of deep learning principles and their challenges in designing lesson plans, student worksheets, and assessment instruments aligned with the Merdeka Curriculum. To address these issues, the program was implemented through several stages, including needs analysis, material development, workshop execution, evaluation, and documentation. The workshop employed interactive lectures, group discussions, hands-on practice in developing learning tools, and structured feedback to ensure the achievement of learning objectives. The results showed a significant improvement in teachers' comprehension of deep learning concepts and their ability to integrate them into contextual and student-centered learning tools. Beyond strengthening individual competencies, the program also fostered the establishment of an innovative teacher community that supports the sustainability of collaborative pedagogical practices. Overall, this program contributes to reinforcing the implementation of the Merdeka Curriculum and improving learning quality in accordance with 21st-century competency demands within the partner education institution.

Keywords: deep learning, learning tools, teacher competence development, workshop, Merdeka Curriculum.

PENDAHULUAN

Perubahan lanskap pendidikan di Indonesia berlangsung sangat cepat seiring tuntutan kompetensi abad ke-21 dan perkembangan teknologi yang memengaruhi hampir seluruh aspek

kehidupan. Dunia kerja kini membutuhkan individu yang tidak hanya menguasai pengetahuan faktual, tetapi juga mampu berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi secara efektif, dan berinovasi. Kondisi ini menuntut adanya pembaruan strategi pembelajaran agar sekolah mampu menghasilkan lulusan yang selaras dengan kebutuhan global. Dalam konteks tersebut, pendekatan *deep learning* menjadi salah satu strategi yang semakin relevan untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di berbagai satuan pendidikan.

Deep learning merupakan pendekatan yang berorientasi pada pendalaman konsep, pengembangan kemampuan bernalar, serta penguatan makna belajar melalui keterlibatan aktif peserta didik. Model ini menekankan bahwa proses belajar tidak semata-mata berfokus pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mencakup penguatan kesadaran diri (*mindful learning*), keterkaitan konsep dengan pengalaman nyata (*meaningful learning*), serta penyajian aktivitas belajar yang menggembirakan (*joyful learning*). Pendekatan tersebut memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan secara lebih utuh melalui aktivitas yang mengembangkan olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara terpadu.

Implementasi *deep learning* sangat sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan otonomi belajar, pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan kompetensi secara holistik. Penerapan pendekatan ini juga mendukung terbentuknya enam kompetensi global, yaitu kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, karakter, kolaborasi, dan kewarganegaraan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru memiliki peran strategis sebagai perancang sekaligus pelaksana pembelajaran, sehingga pemahaman mereka mengenai konsep *deep learning* serta kemampuannya dalam merancang perangkat pembelajaran yang tepat menjadi faktor penentu keberhasilan di kelas.

Kondisi lapangan menunjukkan bahwa pemahaman guru terkait pendekatan *deep learning* masih perlu diperkuat. Temuan awal pada guru-guru di SMKN 5 Barru sebagai mitra kegiatan mengindikasikan adanya beberapa tantangan mendasar. Guru belum memahami secara utuh konsep dan prinsip *deep learning*, sehingga masih cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional yang menitikberatkan pada penyampaian materi secara langsung. Selain itu, sebagian guru belum memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip *deep learning* dalam perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD, dan instrumen asesmen. Tantangan berikutnya adalah kesulitan guru dalam mempraktikkan perangkat tersebut secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran akibat minimnya pelatihan yang bersifat aplikatif dan sesuai kebutuhan.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya intervensi praktis melalui kegiatan pelatihan dan workshop penyusunan perangkat pembelajaran berbasis *deep learning*. Program pengabdian ini disusun untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan memberikan pendampingan langsung kepada guru dalam memahami konsep, menyusun perangkat pembelajaran, dan mengimplementasikannya dalam konteks kelas. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru-guru di SMKN 5 Barru mampu meningkatkan kompetensi pedagogisnya dan menghasilkan perangkat pembelajaran yang bermakna, kontekstual, serta selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan peserta didik di era modern.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *deep learning*. Sasaran utama program adalah guru-guru di SMKN 5 Barru, yang menjadi mitra pada kegiatan ini. Pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatoris, yaitu melibatkan guru sebagai mitra aktif dalam setiap proses mulai dari identifikasi kebutuhan hingga perumusan solusi dan praktik penyusunan perangkat pembelajaran. Pendekatan ini dianggap relevan karena

memungkinkan kegiatan berjalan sesuai kebutuhan riil mitra dan menghasilkan dampak yang lebih berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui rangkaian observasi, diskusi, tanya jawab, analisis masalah, dan pendampingan langsung. Metode ini tidak hanya memberikan transfer pengetahuan, tetapi juga membangun kemampuan praktis mitra melalui pengalaman belajar yang kolaboratif. Secara rinci, tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Survei Lapangan

Tahap awal dilakukan melalui survei lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, serta kondisi riil yang dihadapi guru terkait pengembangan perangkat pembelajaran. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan diskusi awal, mengumpulkan informasi mengenai kesiapan mitra, serta menyepakati strategi pelaksanaan dan penjadwalan kegiatan. Survei juga berfungsi sebagai pendekatan personal agar terbangun komunikasi yang baik dengan mitra sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan partisipatif.

2. Perencanaan Program

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun program kerja, menyosialisasikan desain kegiatan kepada mitra, serta menyiapkan materi pelatihan. Penyusunan materi disesuaikan dengan kebutuhan guru, khususnya yang berkaitan dengan pengenalan konsep *deep learning*, enam kompetensi global, dan teknik penyusunan perangkat pembelajaran. Tahap ini memastikan kegiatan pelatihan memiliki arah yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Implementasi Kegiatan

Pelaksanaan program dilakukan selama kurang lebih enam bulan, dengan penjadwalan yang disesuaikan dengan aktivitas guru di sekolah. Implementasi kegiatan meliputi beberapa komponen berikut:

a. Sosialisasi naskah akademik dan konsep *deep learning*

Guru diberikan pemahaman mengenai landasan filosofis dan pedagogis *deep learning*, termasuk relevansinya terhadap Kurikulum Merdeka serta penguatan enam kompetensi global. Pemahaman ini menjadi fondasi penting sebelum guru menyusun perangkat pembelajaran.

b. Pengenalan enam kompetensi global

Guru diperkenalkan enam kompetensi global yang menjadi acuan pembelajaran abad ke-21. Diskusi diarahkan pada cara mengintegrasikan kompetensi tersebut ke dalam tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, dan asesmen.

c. Pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis *deep learning*

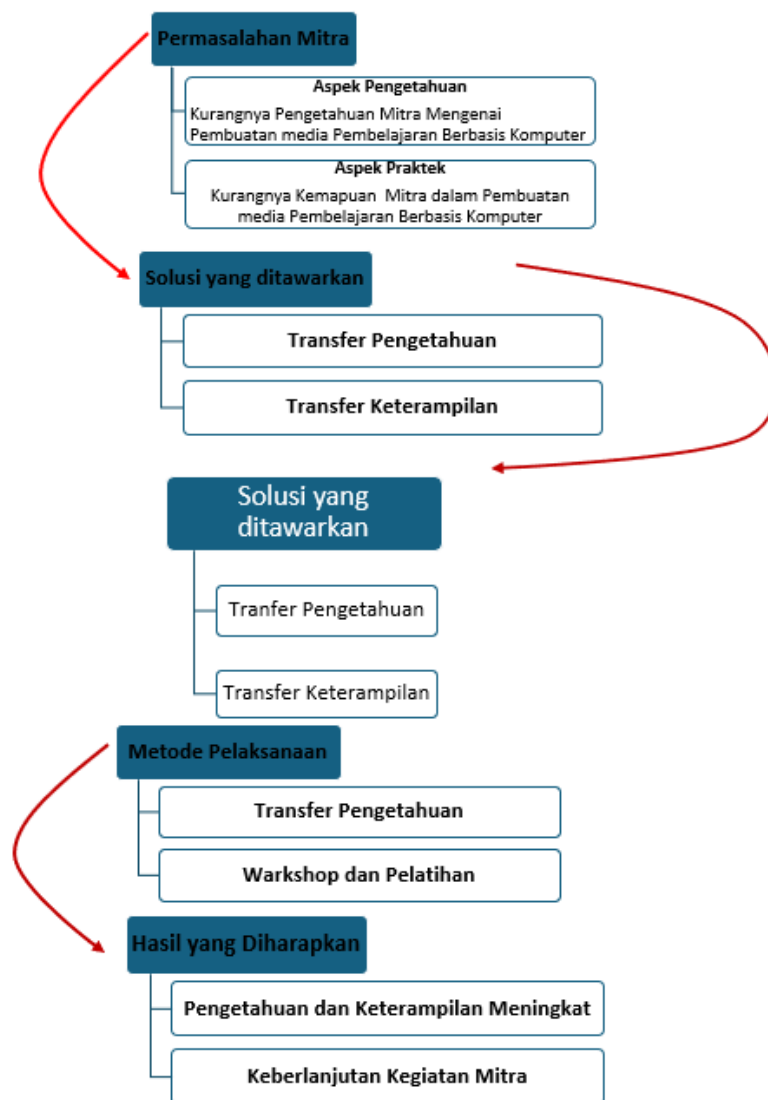
Pada tahap inti, guru memperoleh bimbingan teknis dalam menyusun perangkat pembelajaran, yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan aktivitas berbasis *meaningful–mindful–joyful learning*, penyusunan LKPD, serta perancangan instrumen penilaian autentik. Pendampingan dilakukan secara bertahap sehingga guru dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang lengkap dan aplikatif.

4. Refleksi dan Evaluasi Program

Setelah seluruh rangkaian pelatihan dilaksanakan, dilakukan kegiatan refleksi untuk memperoleh masukan dari peserta. Guru diminta memberikan tanggapan mengenai materi, metode penyampaian, serta kebermanfaatannya program bagi praktik pembelajaran mereka. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan pelaksanaan program pengabdian pada periode berikutnya.

5. Dokumentasi Kegiatan

Seluruh proses pengabdian didokumentasikan melalui rekaman visual, catatan kegiatan, dan arsip administratif. Dokumentasi ini menjadi bagian penting dalam penyusunan laporan kegiatan, publikasi ilmiah, serta bukti pertanggungjawaban pelaksanaan pengabdian.



Gambar 1 Skema Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan workshop dilakukan secara tatap muka di SMKN 5 Barru, dengan durasi pelaksanaan yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah. Workshop dibagi dalam beberapa sesi utama:

Sesi 1: Pemaparan Konsep Dasar Deep Learning

- Pemaparan oleh tim pengabdian mengenai pengertian, prinsip, dan urgensi pendekatan *deep learning* dalam konteks pembelajaran abad ke-21.

- b) Penjelasan tentang keterkaitan *deep learning* dengan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berbasis proyek.
- c) Pengenalan enam kompetensi global (6C): Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration, Character, dan Citizenship.



Gambar 2 Pemaparan Konsep Deep Learning

Sesi 2: Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab

- a) Peserta diberikan kesempatan menyampaikan tantangan mereka dalam merancang perangkat ajar.
- b) Diskusi kelompok untuk berbagi praktik baik dan kendala aktual dalam implementasi pembelajaran kontekstual.



Gambar 3 Sesi Diskusi Interaktif

Sesi 3: Pelatihan dan Praktik Penyusunan Perangkat Pembelajaran

- a) Peserta dibagi ke dalam kelompok kerja dan didampingi secara langsung oleh fasilitator.
- b) Masing-masing kelompok diminta menyusun draft perencanaan pembelajaran berbasis *deep learning* dengan tema dan tujuan pembelajaran tertentu.
- c) Diberikan waktu cukup untuk eksplorasi dan konsultasi.

Sesi 4: Presentasi dan Umpan Balik

- a) Setiap kelompok mempresentasikan hasil penyusunan perangkat pembelajarannya.
- b) Tim pengabdian memberikan umpan balik, koreksi, serta saran perbaikan.
- c) Diskusi dilakukan untuk memperkaya wawasan peserta dari hasil kelompok lain.

PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING)			
SEKOLAH : SMKN 5 Barro NAMA GURU : - MATA PELAJARAN : Instalasi Listrik Penerangan KELAS / SEMESTER : X / Genap ALOKASI WAKTU : 2 Pertemuan (5 x 45 menit)			
IDENTIFIKASI	Peserta Didik	Kesiapan belajar peserta didik kelas XI SMK dalam mata pelajaran Instalasi Listrik Penerangan bergantung pada penguasaan konsep dasar kelistrikan, pemahaman membaca diagram instalasi, serta keterampilan menggunakan alat ukur listrik. Pengalaman sebelumnya tentang arus listrik, tegangan, dan rangkaian listrik sederhana menjadi fondasi penting. Dukungan lingkungan, seperti ketersediaan alat praktik dan motivasi belajar dari rumah, akan memperkuat keberhasilan belajar. Gaya belajar visual dan kinestetik juga dominan karena materi ini menuntut praktik langsung.	
	Materi Pelajaran	Materi mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tentang: Fungsi komponen instalasi listrik penerangan, Membaca gambar instalasi listrik, Teknik penyambungan dan pengkabelan, Keselamatan kerja listrik, Aplikasi instalasi satu lampu satu saklar, dua lampu satu saklar, dan sebagainya. Materi dirancang kontekstual agar peserta didik menghargai pentingnya sistem penerangan di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ini juga meningkatkan kesadaran tentang keselamatan dan efisiensi energi.	
	Dimensi Profil Lulusan (DPL) Pilihlah dimensi profil lulusan yang akan dicapai dalam pembelajaran		
		DPL 1 Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa DPL 2 Kewargaan	DPL 5 Kolaborasi DPL 6 Kemandirian

Gambar 4 Kutipan Hasil Penyusunan Awal Perencanaan Pembelajaran

Pelaksanaan workshop pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *deep learning* memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru SMKN 5 Barro. Penyusunan kegiatan dalam empat sesi utama memberikan alur pembelajaran bertahap dari penguatan konsep hingga praktik langsung. Pada sesi pertama, peserta dibekali pemahaman mendasar mengenai urgensi *deep learning* dalam pembelajaran abad ke-21, termasuk relevansinya dengan Kurikulum Merdeka dan kompetensi global 6C. Penguatan konseptual ini menjadi titik awal penting agar guru mampu merancang pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pemecahan masalah.

Sesi kedua berperan dalam menggali tantangan faktual yang dihadapi guru melalui diskusi interaktif. Pada tahap ini terlihat bahwa sebagian besar kendala terletak pada kesulitan mengintegrasikan indikator pembelajaran, aktivitas kelas, dan asesmen autentik ke dalam satu kesatuan perangkat ajar berbasis *deep learning*. Meskipun demikian, diskusi mampu membuka ruang refleksi dan transfer praktik baik antarpeserta sehingga menumbuhkan kesadaran kolektif akan perlunya inovasi pedagogik.

Pada sesi ketiga, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan teknis menyusun perangkat pembelajaran melalui praktik langsung dengan pendampingan intensif. Hasil draft RPP dan LKPD yang dihasilkan peserta mulai menunjukkan karakteristik pembelajaran mendalam, seperti keterlibatan siswa dalam proses eksplorasi, aktivitas reflektif, dan penilaian berbasis kinerja. Perubahan pola pikir ini menunjukkan adanya transisi dari pendekatan *teacher-centered* menuju *student-centered* yang merupakan esensi *deep learning*.

Sesi keempat yang memfasilitasi presentasi dan pemberian umpan balik memperkuat proses pembelajaran melalui refleksi dan perbaikan. Guru mampu meninjau kembali perangkat ajar yang disusunnya dan memperoleh rekomendasi langsung dari fasilitator maupun peserta lain sehingga meningkatkan kualitas desain pembelajaran yang dihasilkan.



Gambar 5 Foto Bersama Setelah Kegiatan Workshop

Berdasarkan evaluasi pascapelatihan, peningkatan kapasitas guru terlihat jelas baik pada aspek pemahaman konsep maupun keterampilan teknis. Ringkasan perubahan kompetensi tersaji pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Kompetensi Guru Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek yang Dinilai	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Pemahaman konsep deep learning	Rendah, cenderung terbatas pada teori umum	Tinggi, memahami komponen dan prinsip pembelajaran mendalam
Kemampuan menyusun RPP	Menggunakan pola konvensional, terpusat pada guru	Mengintegrasikan aktivitas eksploratif dan reflektif berbasis siswa
Penggunaan asesmen	Dominan tes tertulis	Beragam, mencakup asesmen autentik dan kinerja
Kolaborasi guru	Terbatas	Terbentuk komunitas diskusi dan berbagi praktik
Motivasi inovasi	Moderat	Meningkat, siap mengimplementasikan di kelas

Hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan capaian sebagai berikut:

87% peserta menyatakan pelatihan sangat membantu dalam memahami konsep pembelajaran mendalam.

82% peserta berhasil menyelesaikan draft perangkat ajar berbasis *deep learning* secara lengkap.

76% peserta menyatakan siap mengimplementasikannya dalam kelas dan berbagi dengan rekan sejawat.

Temuan kegiatan sejalan dengan kajian literatur terkini. *Deep learning* dalam pembelajaran terbukti efektif membentuk kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif peserta didik (Astuti, 2024; Anwar, 2017). Demikian pula, Kurikulum Merdeka menuntut guru mandiri dalam menyusun perangkat ajar yang fleksibel dan kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Sari, 2023). Selain itu, penguatan komunitas guru sebagai tindak lanjut pelatihan mencerminkan strategi *collaborative professionalism* yang berperan dalam menjaga keberlanjutan inovasi pembelajaran (Suwandi, Putri & Sulastri, 2024).

KESIMPULAN

Pelaksanaan workshop pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *deep learning* di SMKN 5 Barru telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kompetensi pedagogik guru. Kegiatan yang dirancang dalam empat sesi utama penguatan konsep,

diskusi interaktif, praktik penyusunan perangkat ajar, serta presentasi dan refleksi mampu memfasilitasi guru untuk memahami filosofi pembelajaran mendalam sekaligus mengimplementasikannya secara teknis dalam penyusunan perangkat ajar. Peningkatan ditunjukkan melalui kemampuan menyusun RPP, LKPD, dan asesmen autentik berbasis aktivitas eksploratif dan reflektif yang berpusat pada peserta didik. Evaluasi juga menunjukkan kesiapan sebagian besar guru untuk menerapkan *deep learning* dalam pembelajaran dan melanjutkan kolaborasi melalui komunitas guru inovatif. Dengan demikian, program pengabdian ini berkontribusi secara nyata terhadap penguatan implementasi Kurikulum Merdeka dan peningkatan kualitas proses pembelajaran yang relevan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 di satuan pendidikan mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada SMKN 5 Barru selaku mitra atas kerja sama, keterbukaan, serta partisipasi aktif para guru selama kegiatan workshop berlangsung. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Negeri Makassar atas dukungan dan fasilitasi administratif sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan tepat waktu. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh peserta pelatihan yang telah berkontribusi melalui diskusi, kolaborasi, dan komitmen dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif di satuan pendidikan. Semoga kerja sama dan kemitraan ini dapat berlanjut dalam bentuk kegiatan pengembangan profesional guru untuk peningkatan kualitas pendidikan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. K. (2017). *Pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter siswa sebagai pembelajar*. *Tadris*, 2(2), 97–105.
- Astuti, M. L. (2024). *The role of 6C skills in 21st century learning of elementary school students*. *Didaktika*, 7(2), 154–161.
- Hafidzhoh, K. A. M., Prasetya, A., & Mulyani, S. (2023). *Belajar bermakna pada pembelajaran tematik*. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 390–397.
- Hariyanti, M. (2024). *Deep learning pada pembelajaran Engkong Banjit: Best practice dari P5RA MIN 2 Banjit*. *Sinergi Aksi Inovasi Budaya Menulis Inspiratif*, 2(2), 90–101.
- Kompas.id. (2024, 12 November). *“Deep Learning” bukan pengganti Kurikulum Merdeka, lalu apa?*
- Sari, H. P. (2023). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. *El-Ibtidaiy*, 6(2).
- Suwandi, A., Putri, R., & Sulastri. (2024). *Inovasi pendidikan menggunakan model deep learning di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 2(2), 69–77.